

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan yang tidak mudah untuk dicapai. Tujuan-tujuan tersebut, antara lain: adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya, kemampuan meminimalisasikan kerugian perusahaan, kemampuan dalam melunasi kewajiban baik jangka pendek, maupun jangka panjang serta tujuan lainnya yang harus dicapai oleh perusahaan. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya. Unsur keuangan tersebut juga dapat mengevaluasi kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan, apakah sudah tepat atau belum. Mengingat begitu banyak permasalahan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami penurunan kinerja diakibatkan faktor keuangan yang tidak sehat.

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur, jika individu atau sekelompok orang telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang telah ditetapkan oleh organisasi. Menurut Dessler (2000:41), kinerja adalah prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja yang dicapai dengan standar yang ditetapkan. Oleh sebab itu,

kinerja harus diperhatikan, agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Kinerja perusahaan (*Companies performance*) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Menurut (Rivai 2004:16), kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara legal, dan tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai suatu tujuan, dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan melalui data laporan keuangan, yaitu laporan neraca, laporan laba/rugi, arus kas dan laporan perubahan modal yang merupakan sumber informasi keuangan dalam perusahaan tersebut. Kinerja keuangan menggambarkan pencapaian keberhasilan perusahaan dan diartikan sebagai alat untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Hasil penilaian ini sangat berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan perusahaan, khususnya bagi mereka yang ingin menanamkan modal. Kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Beberapa rasio pengukuran kinerja keuangan yang terbaik, di antaranya adalah dengan menggunakan

Economic Value Added (EVA), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM).

Metode *Economic Value Added (EVA)* menurut Young Obyrne dalam Lubys pertama kali diperkenalkan oleh seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993, yang mengembangkan suatu konsep baru yaitu *Economic Value Added (EVA)*. EVA atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi pemilik atau pemegang saham. Tidak seperti ukuran kinerja konvensional, konsep EVA dapat berdiri sendiri tanpa perlu analisis perbandingan dengan perusahaan sejenis ataupun membuat analisis kecenderungan (*Trend*). Metode pengukuran kinerja keuangan yang baik adalah dengan menggunakan metode EVA

Economic Value Added (EVA) menurut Obyrne (2001:40) dalam Lubis (2018:9) diartikan sebagai sebuah ukuran laba ekonomis yang dapat ditentukan dari selisih antara Laba Bersih Operasional Setelah Pajak atau NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modal (*Cost Of Capital*). Keunggulan dari metode EVA adalah dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis, mengupayakan penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan adil yang diukur dengan pertimbangan ukuran tertimbang dari modal yang digunakan, sebagai pendukung dari laporan keuangan perusahaan dan acuan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan keunggulan-keunggulannya metode ini perlu untuk diterapkan dalam perusahaan sebagai pelengkap atau pendukung dari laporan keuangan

perusahaan. Apabila penggunaan laporan keuangan perusahaan dan EVA dilakukan secara bersamaan, maka perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan perusahaannya dengan lebih akurat dan lengkap.

Selanjutnya *Return On Asset* (ROA) menurut Fahmi (2012:98), sering juga disebut *Return On Investment* (ROI), karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut Sutrisno (2013:222), *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *Return On Asset* (ROA) sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping itu perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan, karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Return On Equity (ROE) juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk menilai kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri merupakan penjumlahan antara modal saham, agio saham dan laba yang ditahan. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), akan semakin baik hasilnya. Nilai *Return On Equity* (ROE) dapat meningkat dengan cara meningkatkan volume penjualan perusahaan atau

dapat dengan pengubahan struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan (Hani, 2015: 120). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) dapat juga dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), maka semakin baik operasi perusahaan begitu pula sebaliknya. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2018: 200).

PT. Indo Kordsa Tbk merupakan sebuah perusahaan publik di Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur, terutama di bahan baku penguat ban, seperti kain ban dan benang dari nilon dan polyester. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang ban kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri serat nylon, polyester, dan suku cadang kendaraan baik roda empat maupun roda dua.

Pada Tabel 1.1 berikut ini adalah gambaran data keuangan PT. Indo Kordsa Tbk periode 2018 – 2021:

Tabel 1.1

**Data Keuangan PT. Indo Kordsa Tbk Periode 2018 - 2021
(Data Keuangan Dalam Rupiah)**

Keterangan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Modal	220.361.888	220.661.583	208.522.087	209.829.234
Total hutang	76.038130	58.823.245	55.218.439	80.163.080
Total asset	296.400.018	279.484.828	263.740.526	289.992.314
Pendapatan	264.440.260	245.619.303	168.492.294	259.766.696
Beban	237.054.740	226.822.772	172.539.701	229.016.165
Pajak	7.719.952	5.956.151	216.996	9.374.490
Laba bersih	19.377.050	14.582.693	4.045.417	26.438.801

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indo Kordsa Tbk.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa kondisi keuangan pada PT. Indo Kordsa Tbk, di mana dari tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 dan 2020 laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Penurunan laba sangat besar terjadi pada tahun 2020, yaitu Rp. 10.537.276 atau sebesar 72,26%. Anjloknya pendapatan perusahaan disebabkan oleh dampak pandemi covid-19 yang terjadi, sehingga berpengaruh pada penurunan laba perusahaan. Pada tahun 2021 laba bersih perusahaan kembali mengalami peningkatan yang sangat besar, yaitu 553,55%.

Selain fenomena masalah di atas, penelitian ini juga dilakukan karena masih terdapat kesenjangan dari penelitian terdahulu. Devi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Perbandingan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan rokok *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitiannya, yaitu nilai EVA positif ($EVA > 0$), yang berarti bahwa EVA berada dalam kategori baik. Nilai ROA memiliki batas minimal, yaitu 1%, dan menunjukkan semakin besar nilai

ROA semakin baik. Hasil penelitian ini, ROA berada di atas batas minimal (ROA > 1%), dengan demikian ROA berada dalam kategori baik.

Hasil penelitian yang bertentangan dengan penelitian di atas, yaitu Astuti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat penilaian kinerja pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini, yaitu nilai EVA tahun 2011 bernilai positif atau kinerja keuangan perusahaan baik, namun pada tahun 2012 dan tahun 2013 nilai EVA yang dihasilkan bernilai negatif atau kurang dari nol, sehingga diindikasikan bahwa pada tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Purnomo (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Krakatau Steel Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2013 hingga tahun 2017 kurang baik, di mana $EVA < 0$, yakni selama 5 tahun berturut-turut EVA perusahaan menunjukkan nilai negatif. Berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat pengembalian laba operasi setelah pajak yang melebihi biaya modal.

Hardiyanti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo.Tbk. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) dinilai sangat baik. Hasil penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019, rata-rata rasio profitabilitas yang diperoleh adalah 19,82%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Nippon

Indosari Corpindo Tbk sangat baik beroperasi dan bersaing di dunia bisnis di industri *consumer goods*, karena berada di atas standar industri.

Nasution (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan periode 2013-2017, yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Hasil analisis *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dinilai sangat kurang baik, karena hasil perhitungan rata-rata *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* selama 5 tahun masih berada jauh di bawah standar industri.

Sesuai fenomena dan research gap pada latar belakang di atas, mendorong untuk dilakukan penelitian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*, metode *Return On Asset (ROA)*, metode *Return On Equity (ROE)* dan metode *Net Profit Margin (NPM)* dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan PT. Indo Kordsa Tbk Dengan Pendekatan *Economic Value Added (EVA)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Net Profit Margin (NPM)*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Indo Kordsa Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*, metode *Return On Asset (ROA)*, metode *Return On Equity (ROE)*, dan metode *Net Profit Margin (NPM)* dalam periode 2018-2021?

2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan perkembangan kinerja keuangan PT. Indo Kordsa Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), metode *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indo Kordsa Tbk dalam periode 2018 – 2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penyebab kinerja keuangan PT. Indo Kordsa.

D. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Calon Investor PT. Indo Kordsa Tbk

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan sarana informasi yang bermanfaat mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), metode *Return On Asset* (ROA), metode *Return On Equity* (ROE), dan metode *Net Profit Margin* (NPM).

2. Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian di masa yang akan datang dengan topik yang sama, demi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya manajemen keuangan.